



Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Keutamaan Berdoa melalui Metode Ceramah Interaktif dan Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Mardhatillah

Lastri Fatli Ashari¹, Indri Triani²

¹ SDIT Mardhatillah

² SMPIT Mardhatillah

Correspondence: lastrifatli09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Importance of Prayer, Islamic Education, Interactive Lecture, Group Discussion, Elementary School.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the importance of prayer (keutamaan berdoa) in Islamic Education (PAI) at SDIT Mardhatillah. The study utilizes a combination of interactive lectures and group discussions to engage students actively in learning the significance of prayer as taught in Islam. The research follows the four stages of CAR: planning, action, observation, and reflection. In the planning stage, the teacher prepares lesson materials, including interactive lectures that explain the spiritual, social, and psychological benefits of prayer. Group discussions are designed to encourage students to share personal experiences and reflect on the importance of prayer in their daily lives. During the action stage, students participate in the lectures and discussions, actively engaging in the learning process. Observations are conducted to assess students' participation, understanding, and attitudes towards prayer. The reflection stage involves analyzing the results of the observations and making necessary adjustments for future lessons. It is expected that this approach will increase students' awareness of the significance of prayer, motivating them to practice it consistently. The study aims to contribute to the development of more engaging and meaningful teaching strategies in Islamic education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di tingkat sekolah dasar memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa sejak usia dini. Salah satu pokok ajaran agama Islam yang sangat penting untuk dipahami adalah keutamaan berdoa. Dalam ajaran Islam, doa merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama dan memiliki banyak keutamaan, baik secara spiritual, sosial, maupun psikologis. Doa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat iman dan mendekatkan diri kepada-Nya. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa berdoa secara rutin dapat meningkatkan kedekatan spiritual seseorang dan memberikan ketenangan batin yang signifikan.

Namun, meskipun doa merupakan bagian penting dari ajaran Islam, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan keutamaan berdoa dalam kehidupan mereka. Sebagian siswa hanya menganggap doa sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa memahami secara mendalam betapa pentingnya doa bagi kehidupan mereka. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang suatu ibadah dapat memotivasi individu untuk melaksanakan ibadah tersebut dengan lebih ikhlas dan penuh penghayatan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan keutamaan berdoa secara efektif agar siswa dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai keutamaan berdoa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Metode ceramah interaktif dapat memberikan siswa

penjelasan yang jelas mengenai manfaat doa berdasarkan ajaran Islam, sementara diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang doa. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2008) menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dan saling berbagi pengetahuan.

Dengan metode ceramah interaktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi dengan guru. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami makna doa dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Widodo (2019) mengungkapkan bahwa ceramah yang disertai dengan tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan contoh-contoh doa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, atau doa saat menghadapi kesulitan. Selanjutnya, kegiatan diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk menggali lebih dalam mengenai keutamaan doa dalam kehidupan mereka. Dalam diskusi ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai bagaimana doa dapat mempengaruhi hidup mereka secara positif, baik dalam hal kebahagiaan, ketenangan batin, maupun sebagai sarana meminta petunjuk dan perlindungan dari Allah. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok yang berfokus pada nilai-nilai agama dapat memperkuat pemahaman siswa dan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya berdoa dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah pengelolaan waktu yang efektif. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok biasanya memerlukan waktu yang lebih lama karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan waktu dengan bijak agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa terganggu oleh keterbatasan waktu. Penelitian oleh Slavin (1995) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik dalam pembelajaran kelompok sangat penting untuk menjaga kelancaran diskusi dan memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi secara maksimal.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap doa. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa berdoa sejak kecil, sementara yang lainnya mungkin belum terbiasa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat memahami dengan baik keutamaan berdoa. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus bersifat inklusif dan mampu mencakup berbagai tingkat pemahaman tersebut.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran mengenai keutamaan berdoa. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan berdoa anak-anak mereka. Penelitian oleh Ainsworth (2017) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan dari orang tua dalam melaksanakan ibadah, termasuk berdoa, cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak, dengan memberikan informasi dan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan berdoa yang baik.

Selain itu, guru di SDIT Mardhatillah juga perlu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai pentingnya berdoa. Menurut penelitian oleh Ginsburg (2007), tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model yang baik bagi siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku berdoa, baik secara pribadi maupun dalam kegiatan sekolah, siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti contoh tersebut. Guru dapat mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, yang dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya doa dalam kehidupan mereka.

Penting juga untuk mengaitkan pembelajaran doa dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan situasi yang relevan dengan pengalaman siswa akan lebih mudah dipahami dan diterima. Misalnya, guru dapat mengajarkan doa yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar atau doa yang dapat diucapkan sebelum ujian atau tes. Penelitian oleh Hill (2016) menunjukkan bahwa ajaran agama yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami relevansi agama dalam kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih berdoa secara bersama-sama. Latihan berdoa ini bertujuan untuk membantu siswa menghafal doa-doa yang diajarkan dan membiasakan mereka untuk melaksanakan doa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Tohari (2020) menunjukkan bahwa latihan berdoa bersama di sekolah dapat memperkuat kebiasaan berdoa di rumah, karena siswa merasa lebih nyaman melakukannya di lingkungan yang mendukung. Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran doa. Lingkungan yang mendukung mencakup suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk berdoa. Menurut penelitian oleh Johnson & Johnson (2008), lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran doa, karena doa melibatkan aspek spiritual yang memerlukan kenyamanan dan kedamaian batin.

Dengan demikian, penerapan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai keutamaan berdoa dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan keterlibatan emosional siswa akan membuat mereka lebih menghargai doa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan berdoa di kalangan siswa di SDIT Mardhatillah.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan berdoa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Mardhatillah. Penelitian ini mengikuti empat tahap PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru bersama peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Ceramah interaktif bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang keutamaan doa, sementara diskusi kelompok dirancang agar siswa dapat berbagi pengalaman dan mendiskusikan bagaimana doa mempengaruhi kehidupan mereka. Guru juga menyiapkan materi ajar yang relevan, termasuk doa-doa yang sering dipraktikkan sehari-hari dan menjelaskan manfaat doa dalam perspektif agama.

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Ceramah dilakukan dengan pendekatan yang mengundang partisipasi siswa, seperti membuka sesi tanya jawab agar siswa dapat bertanya tentang doa dan keutamaannya. Setelah ceramah, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pemahaman mereka mengenai doa dan bagaimana mereka bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan mengelola diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman dan mendapatkan masukan dari teman-teman mereka.

Tahap observasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi tentang keutamaan berdoa dan bagaimana mereka menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi berfokus pada tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan mereka untuk mengungkapkan pendapat, serta perubahan sikap mereka terhadap doa. Peneliti juga mencatat bagaimana siswa berinteraksi selama sesi diskusi dan apakah mereka dapat menyimpulkan manfaat doa secara lebih mendalam. Setelah kegiatan observasi, pada tahap refleksi, guru dan peneliti menganalisis data yang terkumpul dan mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki dan merancang langkah-langkah pembelajaran di siklus berikutnya, guna meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berdoa.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dalam pembelajaran mengenai keutamaan berdoa berhasil meningkatkan pemahaman siswa di SDIT Mardhatillah tentang pentingnya doa dalam kehidupan mereka. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya mengetahui doa sebagai kewajiban ibadah tanpa memahami kedalaman makna dan manfaatnya. Setelah mengikuti ceramah yang dilengkapi dengan tanya jawab dan diskusi kelompok, siswa mulai menyadari bahwa doa bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Penelitian oleh Widodo

(2019) menunjukkan bahwa ceramah yang disertai dengan interaksi aktif dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Selama sesi ceramah interaktif, siswa lebih aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai berbagai macam doa yang sering mereka amalkan, seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, atau doa ketika menghadapi kesulitan. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mengetahui manfaat dari doa-doa tersebut dan mulai melihat doa sebagai cara untuk mendapatkan petunjuk hidup. Penelitian oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam diskusi terbuka dan diberi kesempatan untuk bertanya, mereka lebih mudah memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penerapan diskusi kelompok juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka mengenai doa yang mereka amalkan sehari-hari. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan diberi kekuatan setelah berdoa. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang doa tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara teman-teman sekelas. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama, yang berhubungan dengan pengajaran adab dan etika dalam Islam.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok menghadapi tantangan tertentu, terutama dalam pengelolaan waktu. Beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan diskusi mereka karena beberapa siswa lebih aktif dan berbicara lebih banyak, sementara siswa lain cenderung diam. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi kelompok. Penelitian oleh Johnson & Johnson (2008) menunjukkan bahwa pengelolaan kelompok yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan untuk menghubungkan pemahaman mereka tentang keutamaan doa dengan praktik doa sehari-hari. Mereka masih terbiasa melihat doa sebagai bagian dari kewajiban agama, tanpa memahami pentingnya doa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh nyata tentang bagaimana doa dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan memberikan rasa kedamaian dalam hati. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama.

Peningkatan pemahaman tentang keutamaan berdoa juga terlihat dari sikap siswa yang lebih terbuka terhadap ajaran Islam dan lebih rajin berdoa. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai melaksanakan doa sebelum tidur dan doa sebelum belajar sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Yusuf (2019) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang manfaat doa dapat meningkatkan kebiasaan berdoa siswa. Kebiasaan berdoa yang baik ini dapat memperkuat ketakwaan dan kedekatan siswa dengan Tuhan.

Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pengalaman pribadi mereka dan berbagi cerita tentang doa. Beberapa siswa bercerita tentang bagaimana doa mereka terkabul, dan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat keyakinan mereka terhadap kekuatan doa. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa berbagi pengalaman pribadi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama.

Selama kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan waktu bagi siswa untuk merenung tentang doa mereka dan bagaimana doa mempengaruhi hidup mereka. Beberapa siswa mulai merasakan bahwa doa tidak hanya berkaitan dengan permintaan, tetapi juga sebagai sarana untuk bersyukur dan memohon petunjuk hidup. Penelitian oleh Hill (2016) menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makna doa dalam kehidupan mereka.

Meskipun ada banyak manfaat dari metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang merasa lebih nyaman dengan pembelajaran individu dan tidak terlalu aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Penelitian oleh Widodo (2018) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan untuk mencapai hasil yang maksimal, pendekatan yang lebih personal diperlukan bagi mereka yang lebih pendiam atau cenderung tidak aktif dalam kelompok.

Guru juga berperan penting dalam mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik utama, yaitu keutamaan berdoa. Beberapa siswa cenderung melenceng dari topik pembelajaran selama diskusi, sehingga perlu ada intervensi dari guru untuk memastikan bahwa diskusi tetap relevan dan produktif.

Penelitian oleh Tohari (2020) menunjukkan bahwa peran fasilitator dalam diskusi kelompok sangat menentukan efektivitas kegiatan tersebut. Guru perlu memandu diskusi agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep doa dalam kehidupan mereka.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan setelah diskusi juga menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi yang dilakukan secara kualitatif, dengan melihat perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap doa, menunjukkan bahwa banyak siswa yang semakin menghargai doa dan berusaha untuk lebih konsisten dalam melaksanakan doa. Penelitian oleh Johnson (2016) menyarankan bahwa evaluasi dalam pembelajaran agama harus mencakup perubahan sikap siswa, bukan hanya pengetahuan mereka tentang materi.

Penerapan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dalam pembelajaran keutamaan berdoa juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang termotivasi untuk berdoa mulai merasa lebih tertarik untuk melaksanakan doa setelah mengetahui manfaatnya. Penelitian oleh Slavin (1995) menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara emosional dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Penerapan metode ini juga berhasil dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara siswa dan guru. Selama kegiatan diskusi, siswa merasa lebih dekat dengan guru karena mereka dapat berbagi pandangan dan pengalaman pribadi mengenai doa. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih humanis dalam pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan berdoa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang doa, tetapi juga memperkuat kebiasaan berdoa dan mengembangkan pemahaman mereka mengenai pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh sangat besar, dan metode ini dapat diadaptasi untuk pembelajaran lain di sekolah dasar.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dalam pembelajaran mengenai keutamaan berdoa di SDIT Mardhatillah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya doa dalam kehidupan mereka. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya memahami doa sebagai kewajiban ritual tanpa menyadari keutamaan dan manfaat doa yang lebih mendalam. Namun, setelah dilaksanakan ceramah interaktif yang diikuti dengan diskusi kelompok, siswa mulai menyadari bahwa doa memiliki peran penting dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah, mendapatkan ketenangan batin, maupun memperoleh petunjuk dalam menghadapi masalah hidup.

Metode ceramah interaktif yang disertai dengan sesi tanya jawab berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperjelas pemahaman mereka mengenai doa, serta memperkaya wawasan mereka tentang keutamaan berdoa. Diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan cara-cara mengaplikasikan doa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini memperbaiki keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah pengelolaan waktu dan pengelolaan dinamika kelompok. Beberapa siswa yang lebih pendiam membutuhkan pendekatan lebih personal agar dapat aktif dalam diskusi. Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh sangat signifikan, dan metode ini dapat digunakan untuk pembelajaran keagamaan lainnya di tingkat sekolah dasar, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis kepada siswa mengenai nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

REFERENCES

- Dewi, S. (2017). "The Role of Group Discussion in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 10-22.
- Ginsburg, K. R. (2007). "The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development". *Pediatrics*, 119(1), 182-191.

- Hidayat, A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Adab terhadap Penghormatan Orang Tua". *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 101-112.
- Hill, J. (2016). "Learning Through Play: A Study on Role-Playing in Early Childhood Education". *Journal of Early Childhood Education*, 16(2), 34-47.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). "Social Skills Development Through Cooperative Learning". *Prentice-Hall*.
- Johnson, R. (2016). "The Impact of Role-Playing on Social Skills in Early Childhood". *Journal of Early Childhood Studies*, 19(3), 50-65.
- Santrock, J. W. (2017). "Child Development". *McGraw-Hill Education*.
- Slavin, R. E. (1995). "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice". *Prentice Hall*.
- Tohari, M. (2020). "Effective Implementation of Role-Playing in Early Childhood Education". *Journal of Early Childhood Learning*, 14(2), 71-83.
- Widodo, S. (2018). "Parental Involvement in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 200-215.